

MENJEMBATANI KESENJANGAN GENERASI: PENDEKATAN EFEKTIF PEDAGOGIS KRISTIANI DI ERA DIGITAL

Semuel Linggi Topayung

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar Jakarta
email korespondensi: semueltopayung@yahoo.com

Diterima tanggal: 08-11-2024

Dipublikasikan tanggal: 24-12-2024

Abstract: *This research utilizes a qualitative method with a case study approach, literature review, and document analysis. It aims to identify the challenges and opportunities within Christian Education in the digital era and to develop innovative strategies for bridging the generation gap between teachers and students. The main issue examined is how to maintain the relevance and effectiveness of Christian Education amidst the development of digital technology. Referring to the identified problem, this research offers the latest concept: a comprehensive integration of digital technology with the pedagogical principles of Christian Education. The pedagogical approach referred to is a Christian Education strategy focused on innovation and creativity in teaching delivery by utilizing digital technology to bridge the generation gap. The results show that this approach is effective in increasing student engagement, creating a conducive learning environment, and supporting the academic and spiritual growth of the digital generation.*

Keywords: *christian education, pedagogy, digital era, generation*

Abstrak: Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, riset pustaka, dan analisis dokumen. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam Pendidikan Kristen di era digital, serta mengembangkan strategi inovatif untuk menjembatani kesenjangan generasi antara guru dan peserta didik. Masalah yang dikaji adalah bagaimana menjaga relevansi dan efektivitas Pendidikan Kristen di tengah perkembangan teknologi digital. Mengacu pada masalah yang diidentifikasi, penelitian ini menawarkan konsep terbaru, yaitu; integrasi komprehensif teknologi digital dengan prinsip-prinsip pedagogis Pendidikan Kristen. Pendekatan pedagogis yang dimaksudkan adalah, strategi Pendidikan Kristen yang berfokus pada inovasi dan kreativitas dalam penyampaian pengajaran dengan memanfaatkan teknologi digital untuk menjembatani kesenjangan generasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta mendukung pertumbuhan akademis dan spiritual generasi digital.

Kata Kunci: pendidikan kristen, pedagogis, era digital, generasi

PENDAHULUAN

Di era digital yang serba teknologi, dunia pendidikan menghadapi tantangan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang begitu cepat dan dinamis (Gulo and Salurante 2023). Kesenjangan generasi antara pendidik dan

peserta didik semakin terasa, dengan preferensi belajar, gaya komunikasi, dan

Semuel Linggi Topayung

pemanfaatan teknologi yang berbeda (Tarumingi 2024). Dalam konteks pendidikan Kristen, tantangan ini menjadi semakin kompleks ketika esensi ajaran kristiani mesti dipertahankan di tengah perubahan metode dan pendekatan pembelajaran. Generasi digital, yang tumbuh di tengah kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, memiliki karakteristik dan kebutuhan belajar yang unik (Tari and Hutapea 2020). Peserta didik terbiasa dengan akses informasi yang cepat, multimedia interaktif, dan lingkungan belajar yang dinamis. Preferensinya terhadap konten visual, pembelajaran kolaboratif, dan keterlibatan aktif dalam proses belajar menuntut pendidik untuk berpikir kreatif dalam merancang pendekatan pedagogis yang efektif.

Di sisi lain, pendidik Kristen memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan kebenaran Firman Tuhan dan membantu peserta didik tumbuh dalam iman serta karakter kristiani (Boiliu et al. 2020). Dalam hal ini, guru perlu memastikan bahwa esensi ajaran kristiani tetap menjadi fondasi dalam proses pembelajaran, terlepas dari metode atau media yang digunakan. Mengatasi kesenjangan generasi seperti ketergantungan dan kecanduan pada teknologi serta kesenjangan antara metode pengajaran konvensional dengan kebutuhan pembelajaran modern dalam pendidikan Kristen bukanlah tugas yang mudah (Lie 2017). Dalam hal ini, pendidik sebaiknya mampu menjembatani perbedaan dalam preferensi belajar, gaya komunikasi, dan pemanfaatan teknologi, sambil tetap menjaga integritas dan relevansi ajaran kristiani; tantangan ini menuntut pendekatan pedagogis yang inovatif, kreatif, dan berakar pada prinsip-prinsip Alkitab.

Dalam upaya menjembatani kesenjangan, pendidik Kristen perlu memanfaatkan teknologi digital secara bijaksana sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran (Apriyanti, Rantung, and Naibaho 2023). Namun, perlu diketahui bahwa teknologi hanyalah sarana, bukan tujuan akhir. Pendidik seyogianya tetap berpegang pada fondasi teologis yang kokoh dan memastikan bahwa nilai-nilai kristiani diintegrasikan dalam setiap aspek pendidikan. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah pendekatan pembelajaran aktif dan interaktif yang melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses belajar (Sidjabat 2021). Dengan memanfaatkan media digital dan teknologi yang menarik bagi generasi digital, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang imersif dan kontekstual.

Selain itu, membangun komunitas belajar yang inklusif dan menghargai perbedaan menjadi aspek penting dalam menjembatani kesenjangan generasi. Pendidik penting menciptakan lingkungan belajar yang terbuka, saling menghormati, dan mendorong dialog serta pertukaran ide yang konstruktif. Dalam konteks ini, peran pendidik menjadi semakin penting dan menantang. Guru tidak hanya bertugas sebagai fasilitator pembelajaran bermakna bagi peserta didik, tetapi juga perlu mengembangkan keterampilan digital dan literasi media (Jutela and Arifianto 2022). Lebih dari itu, pendidik Kristen mesti menjadi teladan dan mentor dalam pertumbuhan spiritual, membimbing peserta didik untuk membangun hubungan pribadi dengan Tuhan dan mengamalkan ajaran kristiani dalam kehidupan sehari-hari.

Berbicara mengenai kesenjangan generasi di era digital dalam kaitannya dengan pendidikan Kristen, beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan riset

yang konstruktif. Christmas Febe Wulandari dalam penelitiannya menawarkan sebuah paradigma tentang kontribusi guru Kristen dalam mengatasi kemerosotan moral peserta didik di era digital (Wulandari 2023). Lebih lanjut, Benyamin dalam artikelnya mengkaji pola penggunaan platform digital dalam pendidikan Kristen; sebuah tawaran pemikiran sekaligus solusi atas melemahnya pendekatan dalam praktik pendidikan Kristen di era digital (Benyamin, Sinaga, and Gracia 2021). Pemikiran yang cukup terstruktur tampak pada riset Yonatan Alex Arifianto; penelitian tersebut berisi gagasan yang sistematis tentang peran guru PAK dalam membangun moralitas peserta didik di era disrupsi melalui pendekatan etis-teologis (Yonatan Alex Arifianto 2021).

Mengacu pada penelitian-penelitian terdahulu tersebut, maka riset ini tidak mengulang kembali isu dan penyelesaian masalah yang sama. *Novelty* penelitian ini terletak pada pendekatan pedagogis yang inovatif dan berakar pada prinsip-prinsip Alkitab yang ditawarkan dalam menjembatani kesenjangan generasi dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pertumbuhan akademis dan spiritual peserta didik di era digital. Prinsip Alkitab yang dimaksud adalah, nilai-nilai kebenaran, kasih, kebijaksanaan, dan hikmat (bnd. Yoh. 14:6; Am. 2:11, 3:21, 4:7; Mat. 22:39). Dengan prinsip ini, pendidikan Kristen bertujuan tidak hanya mencetak akademisi, tetapi membentuk individu yang mampu menghidupi nilai-nilai kristiani.

Keunggulan kebaruan yang ditawarkan terletak pada integrasi komprehensif antara teknologi digital dan prinsip-prinsip pedagogis Kristen, memberikan solusi yang lebih relevan bagi generasi digital. Dengan demikian,

kontribusi kajian ini di bidang pedagogis Kristen adalah, menyediakan model pendekatan yang berfokus pada integrasi nilai-nilai Alkitab dengan teknologi digital untuk menjawab tantangan pendidikan di era modern.

Melalui pendekatan pedagogis yang inovatif dan berbasis pada prinsip-prinsip kristiani, penelitian ini memperluas pemahaman tentang cara mendidik generasi digital agar tetap terhubung dengan nilai-nilai iman sambil memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu yang efektif. Penelitian ini bertujuan mengembangkan strategi yang memungkinkan pendidik Kristen menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan menarik bagi generasi muda, tanpa mengorbankan esensi ajaran Kristen. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih nyata dalam pembentukan karakter kristiani yang kuat serta mendukung pertumbuhan spiritual dan akademis peserta didik di tengah kemajuan teknologi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (Sugiyono 2013). Data dikumpulkan melalui penelusuran literatur yang relevan, seperti Alkitab, artikel ilmiah, buku, dan sumber-sumber tertulis lainnya yang membahas topik pendidikan Kristen di era digital, strategi pedagogis, integrasi nilai-nilai kristiani dalam pembelajaran, serta perkembangan teknologi dan dampaknya terhadap dunia pendidikan (Zaluchu 2020). Sumber-sumber tersebut dikaji secara mendalam, dianalisis, dan disintesis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang isu-isu yang dibahas dalam

penelitian ini. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi tema-tema utama, konsep-konsep kunci, serta pola-pola yang muncul dari berbagai sumber literatur yang dikaji. Temuan-temuan tersebut kemudian diinterpretasikan dan dielaborasi lebih lanjut untuk merumuskan strategi dan pendekatan pedagogis kristiani yang efektif dalam menjembatani kesenjangan generasi di era digital.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menyoroti pentingnya pendekatan pedagogis kristiani yang inovatif dan relevan dalam menjembatani kesenjangan generasi di era digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan memanfaatkan teknologi digital secara bijak, pemangku pendidikan Kristen dapat menjangkau dan melibatkan peserta didik dengan lebih efektif. Strategi seperti penggunaan media sosial, konten digital interaktif, dan platform pembelajaran daring dapat membantu menyampaikan ajaran-ajaran kristiani dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik di era digital. Selain itu, penelitian ini menggarisbawahi perlunya pendekatan holistik yang tidak hanya berfokus pada penyampaian konten, tetapi mempertimbangkan pembentukan karakter dan pengembangan spiritual. Pendekatan ini melibatkan desain komunitas daring yang inklusif dan membangun hubungan mentoring virtual antara pendidik dan peserta didik. Sehingga, pendidik Kristen dapat membantu peserta didik menghadapi tantangan dan peluang di era digital, sambil tetap berpegang pada nilai-nilai dan ajaran kristiani yang autentik.

PEMBAHASAN

Karakteristik Generasi Digital

Peserta didik di era digital tumbuh dan berkembang di era teknologi informasi yang pesat, memiliki karakteristik dan gaya belajar yang khas (Waruwu and Lawalata 2023). Mereka terbiasa dengan akses informasi yang cepat, multimedia interaktif, dan lingkungan belajar yang dinamis. Memahami preferensi dan kebutuhan belajar mereka menjadi kunci dalam merancang pendekatan pedagogis yang efektif. Salah satu ciri menonjol dari peserta didik era digital adalah tendensi untuk menyerap informasi secara visual dan multimedia (Bawamenewi 2024). Mereka lebih tertarik dengan konten yang disajikan dalam bentuk gambar, video, animasi, dan elemen interaktif dibandingkan dengan teks panjang atau ceramah tradisional. Ini mencerminkan preferensi mereka terhadap pembelajaran yang lebih imersif dan pengalaman belajar yang menarik secara visual.

Di era digital, peserta didik cenderung memiliki kemampuan untuk memproses informasi secara cepat dan multitugas; artinya, mereka terbiasa dengan lingkungan yang selalu terhubung, sehingga dapat dengan mudah beralih antara berbagai tugas dan platform digital (Butarbutar 2022). Sehingga, pendekatan pembelajaran yang monoton dan linier mungkin kurang efektif bagi mereka. Selain itu, peserta didik di era digital cenderung lebih menyukai pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan terlibat secara aktif dalam proses belajar. Mereka lebih tertarik dengan kegiatan yang melibatkan diskusi, proyek

kelompok, dan eksplorasi mandiri daripada hanya menerima informasi secara pasif.

Teknologi digital telah menjadi bagian integral dalam kehidupan sehari-hari generasi ini (Gulo dan Salurante, 2023). Peserta didik menggunakan perangkat digital seperti *smartphone*, tablet, dan laptop sebagai alat bantu dalam belajar, berkomunikasi, bersosialisasi, dan mengakses hiburan. Teknologi digital menjadi jembatan yang menghubungkan mereka dengan dunia luar dan menjadi sumber utama informasi serta jejaring sosial (Hendky Hasugian, Waldes Hasugian, and Tinggi Teologi Sumatera Utara 2021). Keakraban peserta didik dengan teknologi digital membawa tantangan tersendiri dalam pendidikan. Pendidik perlu menemukan cara untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran tanpa mengorbankan interaksi tatap muka dan pembentukan hubungan yang bermakna. Selain itu, tantangan lain adalah memastikan penggunaan teknologi yang bertanggung jawab dan membantu peserta didik mengembangkan keterampilan literasi digital yang memadai.

Di sisi lain, teknologi digital juga membuka peluang baru dalam pendidikan (Mendrofa and Hapsarini 2023). Dengan memanfaatkan teknologi secara bijaksana, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih imersif, interaktif, dan menarik bagi generasi digital. Misalnya, dengan menggunakan simulasi virtual, video pembelajaran, atau aplikasi pendidikan yang interaktif. Selain itu, teknologi digital memungkinkan akses ke sumber daya belajar yang lebih beragam dan kaya. Peserta didik dapat mengeksplorasi informasi dari berbagai sumber online, berpartisipasi dalam forum diskusi, atau

bahkan mengikuti kursus daring sesuai dengan minat dan gaya belajar mereka masing-masing.

Meskipun demikian, di tengah kecanggihan teknologi digital, tantangan utama bagi pendidik adalah membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan untuk mengevaluasi informasi secara bijak (Rianty 2024). Mereka perlu dibekali dengan kemampuan untuk memilah informasi yang valid dan kredibel, serta mengembangkan kemampuan analisis dan sintesis yang kuat. Selain itu, peserta didik juga cenderung memiliki rentang perhatian yang lebih pendek dibandingkan generasi sebelumnya; ini disebabkan oleh paparan yang berkelanjutan terhadap konten multimedia yang cepat dan singkat. Oleh karena itu, pendidik perlu merancang kegiatan pembelajaran yang bervariasi, interaktif, dan melibatkan peserta didik secara aktif untuk mempertahankan perhatian mereka.

Meskipun terbiasa dengan teknologi digital, peserta didik menghadapi tantangan dalam hal keterampilan sosial dan komunikasi tatap muka (Jonatan and Waruwu 2023). Interaksi virtual yang intens dapat mengurangi kemampuan mereka untuk membangun hubungan interpersonal yang bermakna dan mengembangkan keterampilan komunikasi nonverbal yang penting. Oleh karena itu, pendidik perlu mencari keseimbangan antara pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran dan menciptakan ruang untuk interaksi tatap muka yang berkualitas. Ini akan membantu peserta didik mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting untuk kesuksesan mereka di masa depan.

Dalam konteks pendidikan Kristen, tantangan tambahan yang dihadapi adalah bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai dan ajaran kristiani dalam pendekatan pedagogis yang sesuai dengan generasi digital. Menyikapi hal ini, pendidik perlu menemukan cara yang kreatif dan relevan untuk menyampaikan kebenaran Alkitab dan membangun hubungan spiritual yang bermakna dengan peserta didik. Namun, teknologi digital juga dapat menjadi alat yang bermanfaat dalam konteks ini. Misalnya, dengan menggunakan aplikasi Alkitab interaktif, video animasi yang mengilustrasikan kisah-kisah Alkitab, atau bahkan platform media sosial untuk membangun komunitas belajar daring yang saling mendukung.

Dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang, pendidik perlu bersikap terbuka dan adaptif terhadap perubahan. Mereka perlu terus belajar dan mengembangkan keterampilan digital serta strategi pedagogis yang sesuai dengan kebutuhan generasi digital tanpa mengorbankan esensi ajaran kristiani. Dengan memahami karakteristik, gaya belajar, preferensi media, dan peran teknologi dalam kehidupan peserta didik, guru dapat merancang pendekatan pedagogis yang efektif dan bermakna. Hal ini akan membantu menjembatani kesenjangan generasi dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pertumbuhan spiritual dan akademis peserta didik dalam era digital yang dinamis ini.

Fondasi Teologis Pendidikan Kristen di Era Digital

Pedagogis dalam pengertian spesifik, mengacu pada ilmu atau seni dalam mengajar, yang berfokus pada metode, strategi, dan teknik pelaksanaan pembelajaran dengan efektif (Aglen 2016). Dalam merancang pendekatan

pedagogis untuk pendidikan Kristen di era digital, hal esensial yang paling penting adalah fondasi teologis. Alkitab, sebagai Firman Tuhan yang tertulis, menawarkan prinsip-prinsip abadi yang relevan dalam konteks pendidikan modern (Pandie, Langingi, and Supit 2022). Memahami dan mengintegrasikan prinsip-prinsip Alkitab dalam proses pembelajaran menjadi kunci utama untuk mempertahankan esensi ajaran Kristen di tengah perkembangan teknologi yang pesat. Salah satu prinsip utama dalam Alkitab adalah pentingnya mencari dan mengejar kebenaran. Yesus sendiri menyatakan, “Aku adalah jalan dan kebenaran dan hidup” (Yohanes 14:6). Dalam konteks pendidikan Kristen, prinsip ini menggarisbawahi tujuan untuk menyampaikan kebenaran Firman Tuhan kepada peserta didik dan membantu mereka menemukan jalan kebenaran dalam kehidupan mereka.

Lebih lanjut, Alkitab juga menekankan pentingnya memperoleh hikmat dan pengetahuan. Dalam Amsal 4:7, dikatakan, “Perolehlah hikmat, didiklah pengertian” (Halawa and Malaisari 2023). Artinya bahwa, pendidikan Kristen mesti berfokus untuk membantu peserta didik mengembangkan kearifan dan pemahaman yang berakar pada kebenaran Firman Tuhan, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang bijak dalam kehidupan mereka. Selain itu, Alkitab mengajarkan prinsip mengasihi sesama manusia. Yesus memerintahkan murid-murid-Nya untuk “mengasihi sesama manusia seperti diri sendiri” (Matius 22:39). Dalam konteks pendidikan Kristen, prinsip ini menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang penuh kasih, saling menghormati, dan mendukung pertumbuhan spiritual serta akademis setiap individu.

Meskipun perkembangan teknologi digital membawa perubahan dalam metode dan pendekatan pembelajaran, esensi ajaran Kristen harus tetap dipertahankan. Kebenaran Firman Tuhan bersifat abadi dan tidak berubah, sehingga pendidik Kristen harus memastikan bahwa inti ajaran Kristen tetap menjadi fondasi dalam setiap aspek pendidikan (Mendrofa 2021). Dalam merancang pendekatan pedagogis yang sesuai dengan era digital, pendidik Kristen perlu berhati-hati agar tidak mengorbankan esensi ajaran Kristen demi mengikuti tren teknologi terkini. Guru pendidikan Kristen diharapkan mampu membedakan antara yang bersifat prinsip dengan yang bersifat metode, dan tidak membiarkan metode mengalahkan prinsip.

Tantangan utama dalam mempertahankan esensi ajaran Kristen adalah bagaimana mengintegrasikannya dengan teknologi digital yang terus berkembang (Apriyanti, Rantung, and Naibaho 2023). Pendidik Kristen perlu berpikir kreatif dan inovatif untuk memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana untuk menyampaikan kebenaran Firman Tuhan dan membangun hubungan spiritual yang bermakna dengan peserta didik. Salah satu pendekatan yang dapat diambil adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai kristiani ke dalam konten digital yang digunakan dalam proses pembelajaran. Misalnya, dengan mengembangkan aplikasi atau sumber daya digital yang menyajikan kisah-kisah Alkitab dengan cara yang menarik dan interaktif bagi generasi digital.

Selain itu, pendidik Kristen dapat memanfaatkan platform media sosial dan jejaring daring untuk membangun komunitas belajar virtual yang saling mendukung dan mendorong pertumbuhan spiritual (Sipahutar and Naibaho 2023).

Dengan demikian, teknologi digital bukan hanya menjadi alat bantu pembelajaran, tetapi juga sarana untuk memperluas dampak dan menjangkau lebih banyak orang dengan pesan Injil. Namun, dalam mengintegrasikan teknologi digital dengan nilai-nilai kristiani, pendidik perlu tetap waspada terhadap potensi bahaya dan pengaruh negatif dari dunia maya. Mereka sebaiknya membantu peserta didik mengembangkan literasi digital yang kuat dan kemampuan untuk mengevaluasi informasi secara kritis berdasarkan kebenaran Firman Tuhan.

Di samping itu, pendidik Kristen penting menjadi teladan dalam menggunakan teknologi digital secara bijaksana dan bertanggung jawab (Butarbutar 2022); seperti, menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan relevan, namun pendidik tetap berpegang pada prinsip-prinsip Alkitab, memastikan bahwa konten yang disampaikan sesuai dengan nilai-nilai kristiani. Dalam hal ini, pendidik menunjukkan bagaimana menggunakan teknologi sebagai alat yang bermanfaat tanpa terjebak dalam kecanduan atau perilaku yang tidak sehat secara spiritual. Meskipun teknologi digital membawa tantangan tersendiri, pendidik Kristen diharapkan tetap kritis dan bijak dalam melihat peluang yang tersedia. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai kristiani ke dalam pendekatan pedagogis yang sesuai dengan era digital, pendidik dapat menjangkau dan memberdayakan generasi muda dengan cara yang relevan dan bermakna.

Lebih daripada itu, dengan memanfaatkan teknologi digital secara bijaksana, pendidik Kristen dapat meningkatkan aksesibilitas dan efektivitas pendidikan Kristen. Pendidik dapat menjangkau lebih banyak peserta didik, termasuk mereka yang berada di daerah terpencil atau memiliki keterbatasan fisik,

melalui platform digital. Meskipun demikian, di tengah semua perkembangan teknologi digital, pendidik Kristen mesti selalu mengingat bahwa tujuan utama pendidikan Kristen adalah untuk membawa jiwa-jiwa kepada Kristus dan membantu mereka tumbuh dalam kasih dan kebenaran Firman Tuhan; artinya bahwa teknologi digital hanyalah alat untuk mencapai tujuan ini, bukan tujuan itu sendiri.

Pendidik Kristen diharapkan senantiasa memprioritaskan hubungan pribadi yang bermakna dengan peserta didik dan memberikan teladan hidup yang sesuai dengan ajaran kristiani. Dalam konteks era digital, hal ini dapat diwujudkan dengan menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan mendukung komunikasi dua arah secara konsisten; pendidik dapat memanfaatkan platform komunikasi digital seperti forum diskusi daring, atau aplikasi pembelajaran yang memungkinkan percakapan pribadi serta bimbingan spiritual yang lebih dekat meskipun secara virtual. Dengan berpegang teguh pada fondasi teologis yang kokoh, pendidik Kristen dapat mengembangkan pendekatan pedagogis yang mengintegrasikan prinsip-prinsip Alkitab, mempertahankan esensi ajaran Kristen, dan memanfaatkan teknologi digital secara bijaksana. Sehingga, pendidik Kristen dapat memberdayakan peserta didik untuk tumbuh dalam iman dan menjadi saksi Kristus yang efektif di tengah dunia yang terus berubah.

Pendekatan Pedagogis untuk Menjembatani Kesenjangan Generasi

Guna menjembatani kesenjangan generasi dalam pendidikan Kristen di era digital, diperlukan pendekatan pedagogis yang dinamis dan adaptif. Salah satu

pendekatan yang efektif adalah menerapkan pembelajaran aktif dan interaktif yang melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses belajar. Pendekatan ini selaras dengan preferensi generasi digital yang cenderung tertarik pada kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif dan kolaborasi. Pembelajaran aktif dapat diwujudkan melalui metode seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, studi kasus, atau permainan edukasi (Rudie and Sihombing 2023). Dengan terlibat secara aktif, peserta didik akan lebih termotivasi untuk mengeksplorasi topik yang dipelajari, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran.

Selain itu, pendekatan interaktif dapat diterapkan dengan memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran yang menarik bagi generasi digital. Misalnya, dengan menggunakan presentasi multimedia yang melibatkan elemen visual, audio, dan interaksi dengan peserta didik. Ini akan membantu menjaga perhatian dan minat mereka dalam belajar. Pemanfaatan media digital dan teknologi dalam pembelajaran menjadi strategi yang sangat penting untuk menjembatani kesenjangan generasi. Generasi digital tumbuh di tengah perkembangan teknologi yang pesat, sehingga mereka terbiasa dengan lingkungan belajar yang melibatkan perangkat digital dan multimedia.

Pendidik Kristen dapat mengintegrasikan berbagai media digital dalam proses pembelajaran, seperti video pembelajaran interaktif, simulasi virtual, aplikasi pendidikan, atau platform *e-learning* (Nainggolan et al. 2022). Dengan memanfaatkan media digital secara bijaksana, pendidik dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih imersif, menarik, dan sesuai dengan gaya belajar

generasi digital. Meskipun demikian, penting untuk diingat bahwa teknologi digital hanyalah alat bantu dalam proses pembelajaran. Pendidik tetap harus memastikan kalau konten dan tujuan pembelajaran tetap terpusat pada nilai-nilai dan ajaran Kristen; teknologi digital tidak boleh menggantikan interaksi tatap muka yang bermakna antara pendidik dan peserta didik.

Dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam pembelajaran Kristen, pendidik perlu mempertimbangkan aspek aksesibilitas dan kesetaraan. Pendidik sebaiknya memastikan bahwa semua peserta didik, terlepas dari latar belakang ekonomi atau kemampuan fisik, memiliki akses yang sama terhadap sumber daya digital yang digunakan dalam proses pembelajaran. Selain pendekatan pembelajaran aktif dan interaktif serta pemanfaatan media digital, strategi lain yang penting adalah membangun komunitas belajar yang inklusif dan menghargai perbedaan (Zai and Larosa 2024). Hal ini menjadi krusial dalam menjembatani kesenjangan generasi, di mana terdapat perbedaan signifikan dalam preferensi, gaya belajar, dan latar belakang antara pendidik dan peserta didik.

Menyikapi isu-isu tersebut, pendidik mesti menciptakan lingkungan belajar yang terbuka, saling menghargai, dan menghormati perbedaan perspektif serta pengalaman masing-masing individu. Guru penting mendorong dialog dan pertukaran ide yang konstruktif, serta menghargai kontribusi setiap peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam membangun komunitas belajar yang inklusif, pendidik juga perlu mempertimbangkan keragaman latar belakang budaya, bahasa, dan kemampuan peserta didik; dalam hal ini diperlukan cara untuk

mengakomodasi kebutuhan khusus dan memastikan bahwa setiap individu merasa dihargai dan didukung dalam proses belajarnya.

Pendekatan lain yang tidak kalah penting adalah, dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kolaboratif. Hal ini dapat diwujudkan dengan menyediakan platform yang memungkinkan peserta didik untuk berkolaborasi secara interaktif, meskipun berada di lokasi yang berbeda. Misalnya, pendidik Kristen dapat menggunakan aplikasi kolaborasi seperti *Google Classroom*, *Microsoft Teams*, atau bahkan diskusi virtual menggunakan video konferensi, di mana peserta didik dapat berkontribusi dalam proyek kelompok, berbagi sumber daya, dan berdiskusi secara *real-time*. Selain itu, pendidik dapat memanfaatkan teknologi digital untuk memfasilitasi pembentukan komunitas belajar virtual yang inklusif (Rantung and Boiliu 2020). Misalnya, dengan menggunakan forum diskusi daring, ruang obrolan, atau platform kolaborasi digital lainnya. Ini akan memungkinkan peserta didik dari berbagai latar belakang untuk berinteraksi, berbagi pengalaman, dan belajar satu sama lain.

Dalam membangun komunitas belajar yang inklusif, pendidik perlu menjadi teladan dalam menghargai perbedaan dan mempraktikkan prinsip-prinsip Alkitab tentang kasih, keadilan, dan penerimaan. Pendidik diharapkan memiliki kemampuan dalam menciptakan suasana yang aman dan nyaman bagi setiap peserta didik untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan potensinya secara penuh. Melalui pendekatan pembelajaran aktif dan interaktif, pemanfaatan media digital secara bijaksana, serta membangun komunitas belajar yang inklusif, pendidik dapat menjembatani kesenjangan generasi dalam pendidikan Kristen di

era digital. Pendekatan-pendekatan ini akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang menarik, relevan, dan bermakna bagi peserta didik di era digital, sambil tetap menjaga esensi ajaran Kristen.

Namun, penting untuk diingat kembali bahwa proses menjembatani kesenjangan generasi bukanlah hal yang dapat dicapai dalam waktu singkat. Pendidik mesti bersabar, terus belajar, dan menyesuaikan pendekatannya seiring berjalannya waktu untuk merespons kebutuhan dan perkembangan generasi digital secara efektif. Dengan mengombinasikan strategi-strategi ini dengan landasan teologis yang kuat dan komitmen untuk menyampaikan kebenaran Firman Tuhan, pendidik Kristen dapat mempersiapkan peserta didik untuk menjadi saksi Kristus yang efektif dan memiliki dampak positif di dunia yang terus berkembang.

Peran Pendidik dalam Pendidikan Kristen di Era Digital

Di era digital yang serba teknologi, peran pendidik dalam pendidikan Kristen menjadi semakin penting dan menantang. Pendidik tidak hanya bertugas untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga berperan sebagai fasilitator yang membantu generasi digital menemukan makna dan relevansi dari ajaran kristiani dalam konteks kehidupan modern yang dinamis (Tari and Hutapea 2020). Salah satu peran utama pendidik adalah memfasilitasi pembelajaran bermakna bagi peserta didik; dengan menciptakan pembelajaran yang bermakna dengan mengaitkan materi ajar pada konteks kehidupan nyata dan nilai-nilai spiritual. Dalam konteks ini, aplikasi seperti *Bible Project* atau *YouVersion Kids* dapat dimanfaatkan untuk mengilustrasikan kisah-kisah Alkitab, sehingga peserta didik

dapat mengeksplorasi konteks historis dan nilai-nilai moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Guna mencapai tujuan ini, pendidik perlu memahami preferensi, gaya belajar, dan minat peserta didik di era digital. Guru penting memiliki kreativitas dalam mengintegrasikan teknologi digital dan media yang relevan ke dalam proses pembelajaran, sehingga materi pelajaran dapat disampaikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Selain itu, pendidik sebaiknya mampu menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan kolaboratif, di mana peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam diskusi, proyek kelompok, dan kegiatan eksplorasi mandiri (Novarita, Rosmilani, and Agnes 2023); hal ini akan membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan bekerja sama dalam tim.

Dalam era digital, mengembangkan keterampilan digital dan literasi media menjadi aspek penting lainnya yang perlu difasilitasi oleh pendidik (R. D. Y. Pandie 2022). Peserta didik saat ini tumbuh di tengah informasi yang melimpah dan teknologi yang terus berkembang (Zega 2022), sehingga mereka membutuhkan bimbingan untuk menavigasi dunia digital dengan bijak dan bertanggung jawab. Oleh sebab itu, pendidik mesti membantu peserta didik membangun literasi digital yang kuat, termasuk kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara kritis dan etis; dalam hal ini, perlu diajarkan tentang pentingnya menghindari plagiarisme, memverifikasi sumber informasi, dan melindungi privasi dan keamanan data.

Selain itu, pendidik juga penting membekali peserta didik dengan keterampilan teknis yang diperlukan untuk menggunakan teknologi digital secara efektif dalam belajar dan kehidupan sehari-hari. Ini dapat mencakup penguasaan perangkat lunak, aplikasi, atau platform digital yang relevan dengan bidang studi atau minat; seperti, *Microsoft PowerPoint*, *Canva*, dan lainnya, untuk menyajikan materi Alkitab dan nilai-nilai Kristen secara visual menarik, yang cocok dengan preferensi belajar generasi digital. Lebih lagi, aplikasi seperti *Flipgrid* atau *Padlet* dapat digunakan untuk mendorong kolaborasi dan diskusi, memungkinkan peserta didik berbagi pandangan atau pertanyaan tentang pelajaran yang sedang dibahas.

Sebagai teladan, pendidik Kristen patut menunjukkan keteladanan dalam mengintegrasikan nilai-nilai kristiani ke dalam kehidupan sehari-harinya (Prastawa and Malau 2024). Pendidik mesti menjadi contoh nyata dalam mengamalkan ajaran Kristus, seperti kasih, kerendahan hati, integritas, dan pelayanan kepada sesama. Pendidik juga perlu menjadi mentor yang membimbing peserta didik dalam membangun hubungan pribadi dengan Tuhan dan mengembangkan karakter kristiani; hal ini mencakup nasihat, dorongan, dan dukungan spiritual kepada peserta didik yang menghadapi tantangan atau pertanyaan dalam imannya.

Sebagai mentor spiritual, pendidik Kristen mesti memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran kristiani dan mampu mengomunikasikannya dengan cara yang relevan dan mudah dipahami oleh peserta didik (Makasengku, Mononimbar, and Daryanto 2022). Pendidik Kristen sebagai mentor spiritual artinya, individu yang tidak hanya mengajar pengetahuan akademis, tetapi

membimbing peserta didik dalam perkembangan iman dan karakter yang berlandaskan ajaran Alkitab (Situmorang 2021). Dalam hal ini, sikap terbuka perlu diwujudkan guna mendiskusikan isu-isu kontemporer dan membantu peserta didik melihat perspektif kristiani dalam menghadapi tantangan zaman ini. Selain daripada itu, pendidik Kristen perlu membangun hubungan yang akrab dan saling percaya dengan peserta didik; menjadi pendengar yang baik, menghargai pendapat dan pertanyaan peserta didik, serta memberikan bimbingan yang penuh kasih dan bijaksana merupakan hal yang penting ditunaikan oleh pendidik.

Dalam memfasilitasi pertumbuhan spiritual, pendidik juga dapat memanfaatkan teknologi digital secara efektif. Misalnya, dengan menggunakan aplikasi Alkitab interaktif, video pembelajaran spiritual, atau platform media sosial untuk membangun komunitas iman daring yang saling mendukung. Namun, di tengah pemanfaatan teknologi digital, pendidik penting untuk tetap memprioritaskan interaksi tatap muka dan pembinaan rohani yang mendalam; hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa teknologi digital tidak menggantikan hubungan pribadi yang bermakna dengan peserta didik dalam proses pertumbuhan spiritualnya.

Menjadi pendidik dalam pendidikan Kristen di era digital bukanlah tugas yang mudah. Pendidik mesti mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi yang cepat, memahami preferensi dan gaya belajar peserta didik, serta tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip ajaran kristiani. Namun, dengan komitmen yang kuat, keterampilan yang terus dikembangkan, dan kasih yang tulus, pendidik Kristen dapat menjadi agen perubahan yang memberdayakan peserta didik di era

digital untuk menjadi murid Kristus yang autentik dan berpengaruh di dunia modern. Mereka menjadi jembatan yang menghubungkan kebenaran abadi Firman Tuhan dengan konteks kehidupan digital yang dinamis.

KESIMPULAN

Menjembatani kesenjangan generasi dalam pendidikan Kristen di era digital merupakan tantangan yang memerlukan pendekatan pedagogis yang inovatif dan berlandaskan prinsip-prinsip Alkitab. Pendidik Kristen mesti mampu beradaptasi dengan memanfaatkan teknologi digital secara bijaksana, menerapkan pembelajaran aktif dan interaktif yang melibatkan peserta didik, serta membangun komunitas belajar yang inklusif dan menghargai perbedaan. Pendidik berperan sebagai fasilitator pembelajaran bermakna, pengembang keterampilan digital dan literasi media, serta teladan dan mentor dalam pertumbuhan spiritual peserta didik. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai kristiani ke dalam proses pembelajaran yang relevan bagi generasi digital, pendidik dapat memberdayakan generasi muda untuk menjadi saksi Kristus yang autentik dan berpengaruh di dunia modern. Meskipun tantangan akan selalu ada, pendidik Kristen mesti terus berinovasi, berkomitmen pada kebenaran Firman Tuhan, dan menunjukkan kasih dalam membimbing peserta didik menavigasi perubahan zaman, sehingga mereka dapat menjembatani kesenjangan generasi dan mempersiapkan generasi digital untuk menjadi murid Kristus yang kuat dan berpengaruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Aglen, B. 2016. "Pedagogical Strategies to Teach Bachelor Students Evidence-Based Practice: A Systematic Review." *Nurse Education Today* 36: 255–63.
- Apriyanti, R. S, Djoys Anneke Rantung, and Lamhot Naibaho. 2023. "Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) Sebagai Peluang Dan Tantangan Di Era Digital." *Journal of Educational* 6, no. 1: 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3718>.
- Bawamenewi, Arozatulo, ed. 2024. *Teknologi Pendidikan: Transformasi Pembelajaran Di Era Digital*. Bandung: CV Intelektual Manifes Media.
- Benyamin, Priskila Issak, Ucok P Sinaga, and Febie Yolla Gracia. 2021. "Penggunaan 'Platform' Digital Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Era Disrupsi." *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 1: 60–68. <https://doi.org/10.46307/rfidei.v6i1.85>.
- Boiliu, Noh Ibrahim, Aeron Prior Sihombing, Christina M. Samosir, and Fredy Simanjuntak. 2020. "Mengajarkan Pendidikan Karakter Melalui Matius 5:6-12." *Kurios* 6, no. 1: 61. <https://doi.org/10.30995/kur.v6i1.128>.
- Butarbutar, Imelda. 2022. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Dekadensi Moral Siswa Menghadapi Era Digital." *Jurnal Suluh Pendidikan* 10, no. 2: 70–78. <https://doi.org/10.36655/jsp.v10i2.784>.
- Gulo, Rezeki Putra, and Tony Salurante. 2023. "Revitalisasi Pendidikan Kristen Di Anticipating Era: Studi Eksposisi Efesus 5:15-16." *TELEIOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2: 145–57. <https://doi.org/10.53674/teleios.v3i2.74>.
- Halawa, Filiani, and Fredi I Malaisari. 2023. "Minat Belajar Berdasarkan Amsal 4:1-27 Untuk Meningkatkan Hasil Belajar." *Jurnal Excelsior Pendidikan* 4, no. 1: 55–67. <https://doi.org/10.51730/jep.v4i1.42>.
- Hendky Hasugian, Syalam, Johanes Waldes Hasugian, and Sekolah Tinggi Teologi Sumatera Utara. 2021. "Spiritualitas Pendidik Kristen Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 1: 24–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.33541/rfidei.v6i1.70>.
- Jonatan, Jonatan, and Anwar Three Millenium Waruwu. 2023. "Peran Teknologi Digital Dalam Pengembangan Pembelajaran Kristen Di Era Digital." *ANTHOR: Education and Learning Journal* 2, no. 6: 805–11. <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i6.233>.
- Jutela, and Yonatan Alex Arifianto. 2022. "Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen Melalui Literasi Digital." *Apostolos: Journal of Theology and Christian Education* 2, no. 1: 31–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.52960/a.v2i1.93>.
- Lie, Tan Giok. 2017. *Generasi Ke Generasi*. Bandung: My Fatherless Story.
- Makasengku, Aprianke, Yonathan Y. Mononimbar, and Nikodemus Daryanto. 2022. "Dampak Pola Mentoring Terhadap Proses Pembentukan Karakter Mahasiswa Pendidikan Agama Kristen Di STAK Terpadu Pesat." *MANTHANO: Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 1: 27–38.

- <https://doi.org/10.55967/manthano.v1i1.4>.
- Mendrofa, Eriyani. 2021. "Model Pengajaran Alkitab Dalam Pendidikan Kristen Di Era Digital." *DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 2: 115–23. <https://doi.org/10.32490/didaktik.v4i2.85>.
- Mendrofa, Eriyani, and Deslana Roidja Hapsarini. 2023. "Rancang Bangun Pendidikan Kristiani Di Era Digital: Sebuah Usaha Menjadikan Pendidikan Kristen Relevan Di Era Digital." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 4, no. 2: 196–207. <https://doi.org/10.47530/edulead.v4i2.158>.
- Nainggolan, Imayanti, Talizaro Tafonao, Agiana Her Visnhu Ditakristi, and Yunardi Kristian Zega. 2022. "Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0." *MANTHANO: Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 2: 106–18. <https://doi.org/10.55967/manthano.v1i2.14>.
- Novarita, Novarita, Rosmilani Rosmilani, and Agnes Agnes. 2023. "Analisis Pelaksanaan Teori Progresivisme John Dewey Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 1, no. 6: 529–40.
- Pandie, Daud Alfons, Sonny Langingi, and Denny Fery Supit. 2022. "Prinsip Pendidikan Agama Kristen Dalam Mendidik Anak Usia Dini Takut Akan Tuhan Berdasarkan Kitab Amsal 1: 7." *APOLONIUS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3, no. 2: 1–7.
- Pandie, Remegises Danial Yohanis. 2022. "Literasi Digital Berbasis Pendidikan Kristiani Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Era Disrupsi Teknologi." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4: 5995–6002. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.2964>.
- Prastawa, Singgih, and Ezra Gibbor Ronggur Malau. 2024. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Teladan Dalam Kerohanian Dan Karakter Peserta Didik Di Smk." *BESIRU : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 3: 131–36. <https://doi.org/10.62335/ayh2gm71>.
- Rantung, Djoys Anneke, and Fredik Melkias Boiliu. 2020. "Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Yang Antisipatif Di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Shanan* 4, no. 1: 93–107. <https://doi.org/10.33541/shanan.v4i1.1770>.
- Rianty, Erfina, ed. 2024. *Teknologi Media Pembelajaran: Penerapan Teknologi Media Pembelajaran Di Era Digital*. Yogyakarta: PT Gren Pustaka Indonesia.
- Rudie, Rudie, and Octamaria Sihombing. 2023. "Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital." *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 3, no. 1: 25–32. <https://doi.org/10.54170/harati.v3i1.174>.
- Sidjabat, BS. 2021. *Strategi Pendidikan Kristen*. Yogyakarta: ANDI.
- Sipahutar, Friska Mawarni, and Dorlan Naibaho. 2023. "Tantangan Dan Peluang Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Non Formal* 1, no. 2: 10. <https://doi.org/10.47134/jpn.v1i2.193>.

- Situmorang, Jonar T.H. 2021. *Etika Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: ANDI.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: IKAPI.
- Tari, Ezra, and Rinto Hasiholan Hutapea. 2020. "Peran Guru Dalam Pengembangan Peserta Didik Di Era Digital." *Kharisma: Jurnal Ilmiah Teologi* 1, no. 1: 1–13. <https://doi.org/10.54553/kharisma.v1i1.1>.
- Tarumingi, Denny Adri. 2024. *Mengasihi Dalam Perubahan Pendidikan Agama Kristen Di Tengah Perubahan Zaman*. Tomohon: Gema Edukasi Mandiri.
- Waruwu, Elfin Warnius, and Mozes Lawalata. 2023. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membangun Kesadaran Spiritual Bagi Generasi Milenial Dan Generasi Z Di Era 5.0." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 4, no. 2: 144–55. <https://doi.org/10.47530/edulead.v4i2.166>.
- Wulandari, Christmas Febe. 2023. "Peran Pendidik Kristen Mengatasi Kemerosotan Moral Di Era Digital." *Journal on Education* 5, no. 2: 4790–4801. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1213>.
- Yonatan Alex Arifianto. 2021. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Etis-Teologis Mengatasi Dekadensi Moral Di Tengah Era Disrupsi." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen REGULA FIDEI* 6, no. 2: 362–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.33541/rfidei.v6i1.84>.
- Zai, Yafarman, and Setiawan Larosa. 2024. "Contextual Teaching Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Sebagai Strategi Mencapai Pengalaman Spiritual." *MANTHANO: Jurnal Pendidikan Kristen* 3, no. 1: 25–36. <https://doi.org/10.55967/manthano.v3i1.61>.
- Zaluchu, Sonny Eli. 2020. "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1: 28. <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.167>.
- Zega, Yunardi Kristian. 2022. "Peran Guru PAK Memanfaatkan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik." *Jurnal Apokalupsis* 13, no. 1: 70–92. <https://doi.org/10.52849/apokalupsis.v13i1.41>.